

Pengembangan Papan Gambar Emosi Sebagai Media Pengenalan Dan Pengelolaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Wulan Fauzia¹, Kaenah², Siti Nurkholifah³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

kaenah71489@gmail.com², Sitinurkholifahfahna27@gmail.com³

E-mail Korespondensi : wulan.fauzia@uinbanten.ac.id

Submitted: 21st February 2026 | **Edited:** 24th March 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Fauzia, W., Kaenah, K., & Nurkholifah, S. (2026). Pengembangan Papan Gambar Emosi Sebagai Media Pengenalan Dan Pengelolaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(2), 627-639.

ABSTRACT

Self-regulation is a fundamental ability that needs to be developed in early childhood, particularly for children aged 5-6 years, as it is closely related to emotional awareness and readiness for formal learning environments. However, emotional regulation in early childhood is often not optimal because emotions are abstract concepts, while children at this age are still in the preoperational cognitive stage and require concrete and visual learning support. This study aimed to develop an Emotion Picture Board as a learning medium to help children recognize and manage their emotions appropriately. The research employed a Research and Development approach using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The product was developed based on children's developmental needs and validated by experts in early childhood education, followed by classroom implementation with children aged 5-6 years. Data were collected through validation questionnaires, observation, and teacher interviews. The results showed that the Emotion Picture Board obtained a high level of validity and practicality, indicating that it is feasible for classroom use. Implementation results also demonstrated that the media effectively supported children in identifying emotions and practicing appropriate emotional responses. Therefore, the Emotion Picture Board can be considered an effective and child-friendly learning medium to support the development of emotional awareness and self-regulation in early childhood education.

Keywords: Emotion Picture Board, Self-Regulation, Emotional Awareness, Early Childhood, ADDIE Model

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sebagai fondasi kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah aspek sosial-emosional, khususnya kemampuan kesadaran diri dan pengelolaan emosi. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam mengendalikan perilaku, membangun relasi sosial yang sehat, serta

menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang semakin kompleks (Ariyanti, 2019; Rohita & Nisa, 2021).

Perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, mengekspresikan emosi secara wajar, serta mengelola emosi dalam berbagai situasi sosial. Regulasi emosi yang baik pada usia ini berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar (Sari & Fadillah, 2020; Lestari et al., 2022). Namun, pada praktiknya, pengelolaan emosi anak usia dini masih sering menghadapi kendala, terutama karena emosi merupakan konsep yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh anak secara langsung.

Secara kognitif, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret, visual, dan simbolik (Putri & Hidayat, 2021). Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir abstrak secara optimal, sehingga membutuhkan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Tanpa dukungan media yang tepat, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam mengenali jenis emosi yang dirasakan maupun menentukan respons yang sesuai terhadap emosi tersebut (Rahmawati & Yuliani, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki peran signifikan dalam membantu anak memahami konsep emosi. Media berbasis gambar dinilai efektif karena mampu menghadirkan representasi emosi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak usia dini (Kusuma & Suryana, 2019; Wulandari & Astuti, 2021). Selain itu, penggunaan media visual juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta memfasilitasi interaksi antara guru dan anak dalam proses pengelolaan emosi (Fauziah et al., 2023).

Berbagai penelitian pengembangan media telah dilakukan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian Rohita dan Nisa (2021) menekankan pentingnya pengembangan kesadaran diri anak usia dini melalui strategi pembelajaran yang kontekstual. Penelitian lain oleh Lestari et al. (2022) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik anak mampu meningkatkan kemampuan regulasi emosi secara signifikan. Sementara itu, penelitian pengembangan dengan model ADDIE terbukti efektif dalam menghasilkan media pembelajaran yang

valid, praktis, dan sesuai kebutuhan peserta didik (Rustandi & Rismayanti, 2021; Pratiwi & Sari, 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan media secara umum atau pada aspek pengenalan emosi saja, tanpa mengintegrasikan proses pengelolaan emosi secara sistematis dalam satu media pembelajaran yang sederhana dan ramah anak. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media visual yang tidak hanya membantu anak mengenali jenis emosi, tetapi juga memfasilitasi anak dalam memahami dan mengelola emosi tersebut secara tepat dengan pendampingan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan Papan Gambar Emosi sebagai media pembelajaran visual yang dirancang khusus untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengenali dan mengelola emosi secara terintegrasi. Media ini dikembangkan dengan model ADDIE agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan konteks pembelajaran PAUD. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil pengembangan media Papan Gambar Emosi pada setiap tahap model ADDIE sebagai sarana pengenalan dan pengelolaan diri anak usia 5-6 tahun? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis hasil setiap tahapan pengembangan media Papan Gambar Emosi serta menilai kelayakan penggunaannya dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Diri Anak Usia Dini

Pengelolaan diri (self-regulation) pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi dan perilaku sesuai dengan tuntutan situasi sosial. Pada usia 5-6 tahun, kemampuan ini mulai berkembang secara signifikan seiring dengan meningkatnya interaksi sosial anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Anak yang memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik cenderung mampu menunda keinginan, mengontrol emosi negatif, serta menampilkan perilaku yang dapat diterima secara sosial (Utami & Munastiwi, 2020).

Pengelolaan diri tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan kesadaran diri (self-awareness). Kesadaran diri menjadi tahap awal bagi anak untuk mengenali

emosi yang dirasakan sebelum mampu mengelolanya secara tepat. Tanpa kemampuan mengenali emosi, anak akan kesulitan menentukan respons yang sesuai terhadap situasi yang dihadapi (Khadijah & Amelia, 2021). Oleh karena itu, pengembangan pengelolaan diri pada anak usia dini perlu dimulai dari penguatan kemampuan mengenal dan memahami emosi.

Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan, memahami emosi orang lain, serta mulai belajar mengendalikan emosi secara sederhana. Pada tahap ini, anak sudah mampu mengenali emosi dasar seperti senang, sedih, marah, takut, dan terkejut, meskipun masih memerlukan bantuan orang dewasa untuk mengelola emosi tersebut secara tepat (Hidayati & Rahman, 2019).

Namun demikian, kemampuan pengelolaan emosi anak usia dini masih bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh stimulus lingkungan. Anak sering kali mengekspresikan emosi secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan pengalaman belajar yang terstruktur dan berulang agar mampu membangun pemahaman emosi secara bertahap (Salsabila & Fitri, 2022). Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman konkret menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan emosi anak usia dini.

Karakteristik Kognitif Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Media Pembelajaran

Secara kognitif, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir anak masih didominasi oleh persepsi visual dan pengalaman konkret. Anak belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam, sehingga membutuhkan bantuan simbol, gambar, dan representasi visual dalam proses pembelajaran (Nurfadilah & Haryono, 2020). Emosi sebagai konsep abstrak menjadi sulit dipahami apabila tidak disajikan melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Implikasinya, media pembelajaran untuk anak usia dini harus dirancang secara konkret, menarik, dan mudah diinterpretasikan. Media visual mampu menjembatani keterbatasan kognitif anak dengan menghadirkan konsep abstrak dalam bentuk yang

lebih nyata. Dengan demikian, penggunaan media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana stimulasi kognitif dan emosional anak (Ramadhani & Sujiono, 2021).

Media Pembelajaran Visual dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak

Media pembelajaran visual merupakan sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Media berbasis gambar dapat membantu anak mengenali ekspresi emosi melalui representasi wajah, warna, dan simbol yang mudah dipahami. Selain itu, media visual juga mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Kurniawati & Laily, 2023).

Dalam konteks pengelolaan emosi, media visual berfungsi sebagai pemicu diskusi dan refleksi emosi anak. Anak tidak hanya diajak untuk mengenali jenis emosi, tetapi juga diarahkan untuk memahami penyebab dan cara mengelola emosi tersebut. Proses ini menjadi lebih efektif ketika guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menggunakan media secara tepat (Maulidya & Suryani, 2022).

Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAUD

Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang sistematis dan fleksibel, terdiri atas lima tahap utama yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini banyak digunakan dalam pengembangan media pembelajaran karena memberikan alur yang jelas mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk (Yusuf & Arifin, 2020). Dalam konteks PAUD, model ADDIE memungkinkan pengembang untuk menyesuaikan media dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Keunggulan model ADDIE terletak pada sifatnya yang iteratif, di mana setiap tahap saling berkaitan dan dapat direvisi berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini menjadikan produk media yang dihasilkan lebih valid, praktis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model ADDIE dalam pengembangan Papan Gambar Emosi dinilai tepat untuk menghasilkan media yang efektif dalam mendukung pengenalan dan pengelolaan emosi anak usia 5-6 tahun (Syahputra & Dewi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan sekaligus menguji kelayakan media pembelajaran berupa Papan Gambar Emosi sebagai sarana pengenalan dan pengelolaan diri anak usia 5–6 tahun. Pendekatan R&D dipilih karena memungkinkan peneliti menghasilkan produk pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan serta melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kebermanfaatan produk tersebut dalam konteks pembelajaran PAUD (Sugiyono, 2019; Mulyatiningsih, 2020).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan sistematis, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Pada tahap analysis, dilakukan analisis kebutuhan perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun melalui studi kurikulum PAUD, observasi kegiatan pembelajaran, serta wawancara dengan guru kelas B. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, karakteristik anak, serta kebutuhan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Anak

Komponen	Uraian
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Aspek Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun)	
Aspek Kesadaran Diri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	
Tahap Praoperasional (Piaget)	Anak menilai sebuah konsep berdasarkan hal yang dilihat dan didengarnya

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tahap design difokuskan pada perancangan media Papan Gambar Emosi, meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan jenis emosi yang dikenalkan, perancangan tampilan visual, serta penyusunan alur penggunaan media oleh guru dan anak. Media dirancang dalam bentuk papan visual berisi gambar ekspresi emosi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Desain produk disusun dengan mempertimbangkan prinsip kesederhanaan, keterbacaan, dan daya tarik visual agar mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2020).



Gambar 1. Papan Gambar Emosi

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Pada tahap development, rancangan media diwujudkan menjadi produk nyata dan selanjutnya divalidasi oleh tiga orang validator, yang terdiri atas dua ahli Pendidikan Anak Usia Dini dan satu ahli media pembelajaran. Validasi dilakukan menggunakan angket penilaian yang mencakup aspek kualitas isi, kualitas teknis, dan kualitas instruksional. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan media hingga dinyatakan layak untuk diuji coba. Kriteria kelayakan media ditentukan berdasarkan persentase skor yang diperoleh, dengan kategori sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak (Widoyoko, 2020).

Tahap implementation dilakukan melalui uji coba terbatas pada anak usia 5–6 tahun di kelas B PAUD dengan jumlah peserta sebanyak 15 anak, didampingi oleh satu guru kelas. Pada tahap ini, media digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu anak mengenali dan mengelola emosi yang sedang dirasakan. Peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan anak dan cara guru memfasilitasi penggunaan media, serta mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru untuk memperoleh respons dan penilaian terhadap kepraktisan media.

Tahap terakhir, yaitu evaluation, dilakukan untuk menilai efektivitas dan kepraktisan media Papan Gambar Emosi berdasarkan hasil uji coba. Evaluasi mencakup analisis terhadap data observasi, angket, dan wawancara guna mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan media. Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase skor untuk menentukan tingkat kelayakan media. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai kelayakan media serta rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Papan Gambar Emosi

Aspek Penilaian	No.	Indikator Penilaian	Jumlah Butir Penilaian
A. Kualitas Isi dan Tujuan	1	Ketepatan	4
	2	Kepentingan	3
	3	Kelengkapan	1
	4	Keseimbangan	3
	5	Minat	2
	6	Kesesuaian situasi siswa	1
B. Kualitas Teknis	7	Keterbacaan	5
	8	Penggunaan	9
	9	Tampilan	8
C. Kualitas Instruksional	10	Memberikan kesempatan belajar	1
	11	Memberikan bantuan belajar	1
	12	Kualitas memotivasi	1
	13	Fleksibilitas instruksional	1
	14	Hubungan dengan perkembangan lain	1
	15	Kualitas sosial interaksi instruksional	1

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Data wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan hubungan antar data. Sementara itu, data dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat validitas dan kelayakan media Papan Gambar Emosi berdasarkan skor pada setiap butir penilaian.

Tabel 3. Penilaian Analisis Instrumen Validasi

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan mengonversi skor ke dalam bentuk persentase menggunakan perbandingan antara total skor yang diperoleh dan total skor maksimum, kemudian dikalikan 100%.

Persentase yang dihasilkan selanjutnya diinterpretasikan menjadi data kualitatif deskriptif berdasarkan kriteria penafsiran skor. Kriteria interpretasi tersebut mengacu pada pendapat Suwaldi (dalam Maulia dan Wulandari, 2018).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tahapan pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan menghasilkan temuan empiris yang saling berkaitan dan mendukung kelayakan media Papan Gambar Emosi sebagai sarana pengenalan dan pengelolaan diri anak usia 5–6 tahun.

Pada tahap analisis, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi secara tepat. Anak cenderung mengekspresikan emosi secara spontan tanpa mampu menjelaskan perasaan yang dialami. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Yuliani (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan kognitif anak usia dini menyebabkan emosi menjadi konsep yang sulit dipahami apabila tidak disajikan secara konkret. Oleh karena itu, kebutuhan akan media visual yang mampu menjembatani konsep abstrak emosi dengan pengalaman nyata anak menjadi dasar utama pengembangan media dalam penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Komponen	Uraian
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	
Aspek Kesadaran Diri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen Kurikulum Merdeka	
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tahap desain menghasilkan rancangan media Papan Gambar Emosi yang memuat representasi visual dari beberapa emosi dasar, yaitu senang, sedih, marah, takut,

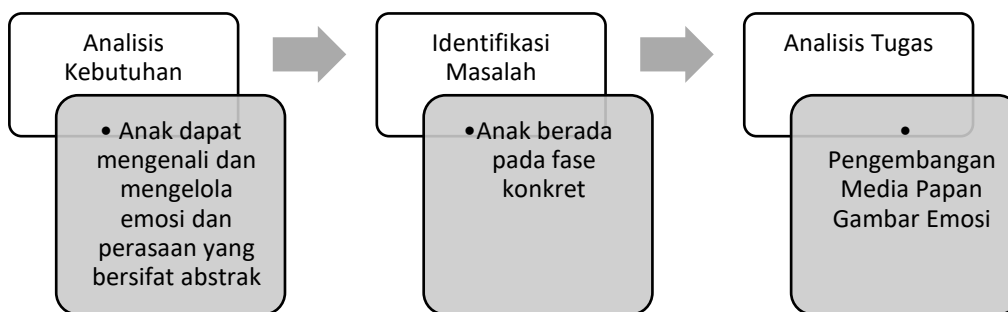
terkejut, dan cemburu. Media dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun yang berada pada tahap praoperasional. Penggunaan gambar ekspresi wajah dipilih agar anak lebih mudah mengenali emosi melalui simbol visual. Desain ini didukung oleh penelitian Wulandari dan Astuti (2021) yang menegaskan bahwa media visual berbasis ekspresi wajah efektif membantu anak memahami perbedaan emosi secara konkret.

Pada tahap pengembangan, media yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh para ahli. Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa media Papan Gambar Emosi berada pada kategori layak hingga sangat layak ditinjau dari aspek kualitas isi, kualitas teknis, dan kualitas instruksional. Validator menilai bahwa materi emosi yang disajikan telah sesuai dengan tahap perkembangan anak, tampilan media menarik dan mudah dipahami, serta media memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Pratiwi dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan melalui prosedur sistematis dan divalidasi oleh ahli cenderung memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dan siap digunakan dalam pembelajaran PAUD.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas B PAUD dengan melibatkan anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, anak terlihat antusias menggunakan media Papan Gambar Emosi dan mampu menunjuk serta menyebutkan jenis emosi yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Guru juga melaporkan bahwa media ini membantu anak mengekspresikan perasaan yang sebelumnya sulit diungkapkan secara verbal. Hasil ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai alat pengenalan emosi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi emosional antara anak dan guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mempermudah guru dalam memfasilitasi pembelajaran sosial-emosional.

Pada tahap evaluasi, hasil analisis data menunjukkan bahwa media Papan Gambar Emosi dinilai praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Guru memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan media serta manfaatnya dalam membantu anak mengenali dan mengelola emosi. Anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi perasaan diri sendiri dan mulai belajar menentukan

respons yang lebih sesuai terhadap situasi tertentu. Hasil evaluasi ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2023) yang menegaskan bahwa media pembelajaran sosial-emosional yang dirancang sesuai karakteristik anak mampu meningkatkan kesadaran diri dan regulasi emosi secara bertahap.



Gambar 2. Proses Analisis Pengembangan Papan Gambar Emosi Sebagai Media Pengenalan dan Pengelolaan Diri Anak

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media Papan Gambar Emosi dengan model ADDIE menghasilkan media yang layak, praktis, dan efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengenalan emosi saja, penelitian ini menekankan integrasi antara pengenalan dan pengelolaan emosi dalam satu media pembelajaran yang sederhana dan ramah anak. Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya membantu anak mengenali emosi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran emosi secara lebih bermakna melalui pendampingan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media Papan Gambar Emosi berhasil dikembangkan melalui tahapan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis. Setiap tahapan pengembangan menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun, khususnya pada aspek kesadaran diri dan pengelolaan emosi.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media Papan Gambar Emosi berada pada kategori layak hingga sangat layak ditinjau dari kualitas isi, kualitas teknis, dan kualitas

instruksional. Selain itu, hasil uji coba terbatas di kelas B PAUD menunjukkan bahwa media ini praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi. Anak terlihat lebih mampu mengidentifikasi jenis emosi yang dirasakan dan mulai belajar menentukan respons yang lebih sesuai dengan situasi yang dihadapi melalui bimbingan guru.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media visual yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini dapat membantu menjembatani konsep emosi yang bersifat abstrak. Dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional, Papan Gambar Emosi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mengintegrasikan proses pengenalan dan pengelolaan emosi dalam satu media yang sederhana dan ramah anak. Oleh karena itu, media ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran sosial-emosional di satuan PAUD, dengan catatan diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui uji coba skala luas agar efektivitasnya dapat diuji pada konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2019). Pengembangan sosial emosional anak usia dini dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 123-131.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Fauziah, R., Maulida, S., & Rahman, A. (2023). Media visual dalam pembelajaran sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 456-468.
- Hidayati, N., & Rahman, A. (2019). Perkembangan emosi anak usia dini dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 15-24.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2021). Kesadaran diri dan pengelolaan emosi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1476-1485.
- Kurniawati, E., & Laily, N. (2023). Media visual sebagai sarana pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 62-71.
- Kusuma, D., & Suryana, D. (2019). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan pengenalan emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 25-33.
- Lestari, P., Nurhayati, S., & Hidayah, N. (2022). Regulasi emosi anak usia dini melalui pembelajaran berbasis media. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 210-222.
- Maulia, N., & Wulandari, S. (2018). Teknik penilaian dan interpretasi skor dalam evaluasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 85-94.
- Maulidya, F., & Suryani, A. (2022). Peran guru dalam pembelajaran emosi anak usia dini berbasis media. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 89-98.
- Mulyatiningsih, E. (2020). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Nurfadilah, A., & Haryono, S. (2020). Karakteristik kognitif anak usia dini dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 201-210.

- Pratiwi, R., & Sari, M. (2020). Pengembangan media pembelajaran PAUD berbasis model ADDIE. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 85-94.
- Putri, A., & Hidayat, O. (2021). Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 44-53.
- Rahmawati, L., & Yuliani, N. (2020). Hambatan pengelolaan emosi anak usia dini di lingkungan sekolah. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 98-107.
- Ramadhani, P., & Sujiono, Y. N. (2021). Media pembelajaran konkret untuk anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 672-681.
- Rohita, R., & Nisa, A. R. (2021). Kesadaran diri sebagai indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal AUDHI*, 4(1), 1-10.
- Rustandi, A., & Rismayanti. (2021). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57-60.
- Salsabila, A., & Fitri, R. (2022). Regulasi emosi anak usia dini dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145-154.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syahputra, R., & Dewi, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran PAUD berbasis model ADDIE. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 95-104.
- Utami, R., & Munastiwi, E. (2020). Pengembangan self-regulation anak usia dini. *Jurnal AUDHI*, 3(2), 56-64.
- Widoyoko, E. P. (2020). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, S., & Astuti, R. (2021). Media pembelajaran visual untuk pengembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 134-142.